



#AKUNTANSIADIBRATA



PENGANTAR ILMU EKONOMI

**Modul
Pembelajaran**

DEPARTEMEN KAJIAN KEILMUAN
HIMPUNAN MAHASISWA AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG
PERIODE 2024-2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
PENDAHULUAN	3
1. Deskripsi Mata Kuliah	3
2. Capaian Pembelajaran (CP).....	3
3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran	3
MATERI	4
1. Masalah Utama dalam Makro Ekonomi	4
2. Kebijakan Makro Ekonomi dalam Mengatasi Masalah.....	4
3. Pengukuran Kegiatan Ekonomi/Perhitungan Pendapatan Nasional	6
4. Konsumsi, Tabungan, Investasi dan Keseimbangan 2 Sektor.	10
5. Perekonomian Tiga Sektor.....	12
6. Perekonomian Terbuka dan Analisa Multiplier	13
7. Uang dan Bank	16
8. Pengangguran, Inflasi, dan Kebijakan Pemerintah.....	19
9. Neraca Pembayaran, Kurs Valuta Asing, dan Kegiatan Perekonomian Terbuka.....	24
Latihan Soal	30

PENDAHULUAN

1. Deskripsi Mata Kuliah

Mata kuliah ini mempelajari tentang fundamental teori ekonomi baik mikro maupun makro. Teori ekonomi mikro dengan objek perilaku individu yang dihadapkan pada terbatasnya sumber daya. Mahasiswa/i Aktif Program Studi Akuntansi FEB Unisba belajar tentang rancang bangun ekonomi baik dari perspektif konvensional maupun Islam, ruang lingkup dan metode ilmu ekonomi, permintaan, penawaran, keseimbangan pasar serta elastisitas, perilaku rumah tangga konsumen, perilaku rumah tangga produsen serta pasar. Sementara teori ekonomi makro dengan objek perekonomian secara keseluruhan: konsep pendapatan nasional, perekonomian tertutup (2 sektor dan 3 sektor), perekonomian terbuka, uang, bank, neraca pembayaran, nilai tukar, dan kebijakan makro ekonomi.

2. Capaian Pembelajaran (CP)

1. Menguasai dasar teori ekonomi mikro dan ekonomi makro serta rancang bangun ekonomi Islam dalam ekonomi mikro dan makro.
2. Menguasai alat bantu analisis dalam bentuk fungsi dan grafis yang menjadi landasan berfikir untuk memahami dasar teori ekonomi mikro dan ekonomi makro.

3. Bahan Kajian/Materi Pembelajaran

1. Analisa Perubahan Keseimbangan (Dampak Pajak dan Subsidi).
2. Teori Perilaku Konsumen.
3. Teori Perilaku Produsen.
4. Konsep Pendapatan Nasional.

MATERI

1. Masalah Utama dalam Makro Ekonomi

1) Masalah Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Masalah ini dapat dipandang sebagai masalah jangka panjang, karena dari satu periode ke periode lainnya kemampuan sesuatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya.

2) Masalah Ketidakstabilan Kegiatan Ekonomi

3) Masalah Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Faktor utamanya kekurangan pengeluaran agregat.

4) Masalah Kenaikan Harga-Harga (Inflasi).

Akibat adanya inflasi ini dari:

- a. Kenaikan harga barang yang diimpor.
- b. Penambahan penawaran uang yang berlebihan tanpa diikuti oleh penambahan produksi dan penawaran barang.
- c. Kekacauan politik dan ekonomi sebagai akibat pemerintahan yang kurang bertanggung jawab.

Sebab dari inflasi ini cenderung menurunkan taraf kemakmuran segolongan masyarakat.

5) Masalah Neraca Perdagangan dan Neraca Pembayaran.

2. Kebijakan Makro Ekonomi dalam Mengatasi Masalah

1) Tujuan kebijakan:

1. Menstabilkan Kegiatan Ekonomi.

Suatu keadaan ekonomi di mana tidak terdapat pengangguran yang serius dan perekonomian menikmati kestabilan harga-harga.

- a. Tingkat penggunaan tenaga kerja menjadi tinggi.
 - b. Tingkat harga-harga tidak menunjukkan perubahan yang berarti.
 - c. Terdapat keseimbangan di antara ekspor dan impor serta lalu lintas modal dari atau ke luar negeri.
2. Mencapai Tingkat Penggunaan Tenaga Kerja (Kesempatan Kerja) Penuh Tanpa Inflasi.
 3. Menghindari Masalah Inflasi.
 4. Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi yang Teguh.
 5. Mengukuhkan Neraca Pembayaran dan Kurs Valuta Asing.

Tujuan ini merupakan tujuan jangka panjang dari satu periode ke periode lainnya faktor-faktor produksi mengalami penambahan dalam kuantitas dan kualitasnya. Pertambahan penduduk pada akhirnya akan menambah jumlah tenaga kerja. Pendidikan dan pengalaman kerja menambah keterampilan dan kemampuan tenaga kerja. Penawaran modal menambah barang-barang modal dan meningkatkan penggunaan teknologi yang lebih modern. Keahlian kewirausahaan akan semakin berkembang. Berbagai perkembangan dan perbaikan ini akan menambah kemampuan sesuatu negara untuk memproduksi barang dan jasa.

2) Bentuk-Bentuk Kebijakan Fiskal

1. Kebijakan Fiskal.

Langkah-langkah pemerintah membuat perubahan dalam bidang perpajakan dan pengeluaran pemerintah dengan maksud untuk mempengaruhi pengeluaran agregat dalam perekonomian.

2. Kebijakan Moneter.

Langkah-langkah pemerintah yang dilaksanakan oleh bank sentral (Bank Indonesia) untuk mempengaruhi atau mengubah penawaran uang dalam

perekonomian atau mengubah suku bunga dengan maksud untuk mempengaruhi pengeluaran agregat.

3. Kebijakan Segi Penawaran.

Bertujuan untuk mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan-perusahaan sehingga dapat menawarkan barang-barangnya dengan harga yang lebih murah atau dengan mutu yang lebih baik.

3. Pengukuran Kegiatan Ekonomi/Perhitungan Pendapatan Nasional

a. Metode Perhitungan.

1. Metode *Output*/Produksi.

PDB (Produk Domestik Bruto) adalah total *output* yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Dalam praktiknya adalah membagi perekonomian menjadi beberapa sektor produksi. Ada kemungkinan *output* yang dihasilkan suatu sektor berasal dari *output* sektor lain (terjadi perhitungan ganda), untuk menghindari hal itu, perhitungan PDB dengan menjumlahkan nilai tambah masing-masing sektor atau PDB disebut dengan jumlah nilai tambah.

2. Metode Pendapatan

PDB merupakan nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Atau:

$$\mathbf{PDB = W+R+I+P.}$$

W : *Waged* (upah)

R : *Rent* (sewa)

I : *Interest* (bunga modal)

P : Profit (keuntungan pengusaha)

3. Metode Pengeluaran

PDB merupakan nilai total pengeluaran selama periode tertentu, rumusnya:

$$\mathbf{PDB = C+I+G+X-M.}$$

C : Konsumsi rumah tangga

I : Investasi

G : Pengeluaran pemerintah

X : Ekspor

M : Impor

b. Konsep Pendapatan Nasional

1. PDB: *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan nilai produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan pemilik faktor produksi.
2. PNB: *Gross National Product* (GNP) merupakan nilai produksi yang dihasilkan faktor produksi milik warga negara.
3. PNN: *Net National Product* (NNP) merupakan nilai produksi yang dihasilkan dari investasi neto oleh warga negara.

c. Hubungan Pendapatan Nasional dengan Pendapatan Pribadi

Ketika menghitung pendapatan nasional dikurangi:

1. Keuntungan perusahaan tak dibagi.
2. Pajak keuntungan perusahaan.
3. Kontribusi kepada dana pensiun.

Lalu ditambah dengan:

1. Pembayaran pindahan.
2. Bunga pinjaman konsumen.
3. Bunga pinjaman pemerintah.

Maka hasilnya akan menjadi pendapatan pribadi.

Pendapatan pribadi adalah semua jenis pendapatan termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara. Di dalamnya termasuk juga pembayaran pindahan. Pembayaran pindahan merupakan pemberian-pemberian yang dilakukan oleh pemerintah ke berbagai golongan masyarakat seperti pengangguran, pensiunan, orang-orang cacat, dan beasiswa.

d. PDB Nominal dan PDB Riil

1. PDB Nominal

PDB nominal adalah total nilai pasar dari barang jadi dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu negara selama satu tahun tertentu, dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut yang disebut PDB harga berlaku.

2. PDB Riil

PDB riil adalah total nilai *output* akhir yang dihasilkan suatu negara pada suatu tahun, dihitung menggunakan harga tahun dasar (*base year*) sehingga juga disebut PDB harga konstan.

e. Rumus Konsep Pendapatan Nasional

$$1) \text{ PDB} = C + I + G + (X - M)$$

C : Konsumsi rumah tangga

I : Investasi

G : Pengeluaran pemerintah

X : Ekspor

M : Impor

$$2) \text{ PNB} = \text{PDB} + \text{PFDN} - \text{PFLN}$$

PFLN : Pendapatan faktor produksi luar negeri yang ada dalam perekonomian.

PFDN : Pendapatan faktor produksi dalam negeri yang ada di luar negeri.

PNB : $\text{PDB} \pm \text{PFN}$ (negatif, bila $\text{PFLN} > \text{PFDN}$, begitupun sebaliknya).

$$3) \text{ PNN} = \text{PNB} - \text{Depresiasi}$$

$$4) \text{ PN} = \text{PNN} - \text{PTL} + \text{S}$$

PTL : Pajak Tidak Langsung

S : Subsidi

$$5) \text{ PP} = \text{PN} - \text{LTB} - \text{PAS} + \text{PIGK} + \text{Tr}$$

LTB : Laba tidak dibagi.

PAS : Pembayaran asuransi sosial.

PIGK : Pendapatan bunga dari pemerintah dan konsumen

Tr : Transfer/subsidi

6) $PPD = PP - PAP$

PAP : Pajak atas personal.

f. Manfaat dan Keterbatasan PDB

1. Manfaat Perhitungan PDB:

- 1) Memberi gambaran ringkas tingkat kemakmuran suatu negara

Berdasarkan standar PBB 1992 dikatakan negara miskin bila *income per capita* di bawah 450 USD. Sedangkan dikatakan kaya bila di atas 8.000 USD. Data PDB juga menunjukkan perbandingan tingkat kemakmuran antara negara-negara di dunia. Misalnya, pada tahun 1997:

- Amerika Serikat memiliki PDB per kapita sebesar 29.080 USD.
- Jepang memiliki PDB per kapita sebesar 38.160 USD.
- Filipina hanya memiliki PDB per kapita sebesar 1.200 USD.

Dari data ini, kita dapat melihat perbedaan besar dalam kemakmuran antar negara.

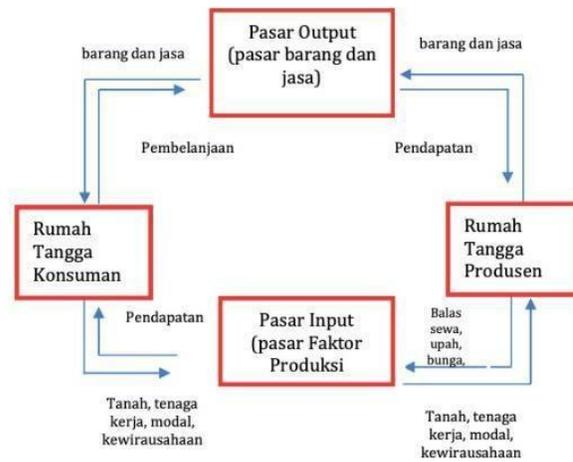
- 2) Dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan sosial.
- 3) Dapat mencerminkan tingkat produktivitas suatu bangsa.

2. Keterbatasan Perhitungan PDB:

- 1) Tidak memperhatikan aspek distribusi pendapatan.
- 2) Tidak memperhatikan dimensi non material (tidak terukur dengan uang, misal: ketenangan batin).
- 3) Tidak selalu bisa menjadi ukuran tingkat produktivitas, yaitu perlu juga mempertimbangkan: jumlah dan komposisi penduduk, jumlah dan struktur kesempatan kerja, dan faktor non ekonomi.
- 4) Belum mencerminkan seluruh aktivitas perekonomian suatu negara.

4. Konsumsi, Tabungan, Investasi dan Keseimbangan 2 Sektor.

Aliran penerimaan dan pengeluaran dalam perekonomian dua sektor:



Model keseimbangan Keynesian yang paling sederhana, di mana perekonomian dua sektor ini hanya terdiri atas sektor rumah tangga dan perusahaan saja, tanpa dicampuri pemerintah dan perdagangan luar negeri.

1) Fungsi Konsumsi.

Suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara tingkat konsumsi dengan pendapatan nasional.

2) Fungsi Tabungan.

Suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan antara tingkat tabungan dengan pendapatan nasional.

3) Penentu Lain Konsumsi dan Tabungan.

Keynes berpendapat tingkat konsumsi dan tabungan terutama ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga, tetapi ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi tingkat konsumsi dan tabungan rumah tangga, yaitu:

- a. Kekayaan yang telah terkumpul.
- b. Suku bunga.
- c. Sikap berhemat.
- d. Keadaan perekonomian.
- e. Distribusi pendapatan.

f. Tersedia tidaknya dana pensiun yang mencukupi.

RUMUS KONSUMSI

- a) Kecondongan Mengonsumsi Marjinal (*Marginal Propensity to Consume* = MPC) adalah perbandingan antara pertambahan konsumsi (ΔC) yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan disposable (ΔY_d) maka:

$$\mathbf{MPC = \Delta C / \Delta Y_d}$$

- b) Kecondongan Mengonsumsi Rata-Rata (*Average Propensity to Consume* = APC) adalah perbandingan antara tingkat konsumsi dengan tingkat pendapatan *disposable* maka:

$$\mathbf{APC = C / Y_d}$$

- c) Kecondongan Menabung Marjinal (*Marginal Propensity to Saving* = MPS) adalah perbandingan antara pertambahan tabungan (ΔS) yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan *disposable* (ΔY_d) maka:

$$\mathbf{MPS = \Delta S / \Delta Y_d}$$

- d) Kecondongan Menabung Rata-Rata (*Average Propensity to Saving* = APS) adalah perbandingan antara tingkat tabungan dengan tingkat pendapatan *disposable* maka:

$$\mathbf{APS = S / Y_d}$$

- e) Fungsi Konsumsi

$$\mathbf{C = a + bY}$$

- f) Fungsi Tabungan

$$\mathbf{S = -a + (1-b)Y}$$

- 4) Investasi (Penanaman Modal).

Investasi adalah pengeluaran/penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pengeluaran tersebut meliputi:

- a. Pembelian barang-barang modal seperti mesin-mesin, dan peralatan produksi.
 - b. Pengeluaran untuk mendirikan rumah tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik, dan lain-lain.
 - c. Penambahan nilai stok barang-barang yang belum terjual, bahan mentah, dan barang yang masih dalam proses produksi pada akhir tahun perhitungan pendapatan.
- 5) Faktor Utama Penentu Tingkat Investasi.
- a. Tingkat keuntungan yang diramalkan akan diperoleh.
 - b. Suku bunga.
 - c. Ramalan mengenai keadaan ekonomi di masa depan.
 - d. Kemajuan teknologi.
 - e. Tingkat pendapatan nasional dan perubahan-perubahannya.
 - f. Keuntungan yang diperoleh perusahaan-perusahaan.

6) Fungsi Investasi.

Kurva yang menunjukkan perkaitan antara tingkat investasi dan tingkat pendapatan nasional. Bentuk fungsi Investasi terbagi dua:

- 1. Investasi otonom, yang kurvanya sejajar dengan sumbu datar.
- 2. Investasi terpengaruh, bentuk kurvanya menaik ke atas ke sebelah kanan.

Dalam analisis makro ekonomi, investasi bersifat otonom (investasi otonom).

5. Perekonomian Tiga Sektor

Perekonomian tiga sektor adalah perekonomian yang terdiri dari rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah. Campur tangan pemerintah dalam perekonomian menimbulkan dua perubahan penting dalam proses penentuan keseimbangan pendapatan nasional, yaitu:

- 1. Pungutan pajak yang dilakukan pemerintah akan mengurangi pengeluaran agregat melalui pengurangan konsumsi rumah tangga.

2. Pajak memungkinkan pemerintah melakukan perbelanjaan dan ini akan menaikkan pengeluaran agregat.

1) Jenis Pajak:

- 1) Pajak langsung, berarti pungutan pemerintah yang secara langsung dikumpulkan dari pihak yang wajib membayar pajak.
- 2) Pajak tak langsung, adalah pajak yang bebannya dapat dipindahkan kepada pihak lain, seperti pajak penjualan yang biasanya ditambahkan pada harga barang yang dijual sehingga akan menyebabkan kenaikan harga.

2) Bentuk-Bentuk Pajak Pendapatan:

- 1) Pajak regresif: Sistem pajak yang persentasi pungutan pajaknya menurun apabila pendapatan yang dikenakan pajak menjadi bertambah tinggi.
- 2) Pajak proporsional: Persentase pungutan pajak yang tetap besarnya pada berbagai tingkat pendapatan.
- 3) Pajak progresif: Persentasinya bertambah bila pendapatan semakin meningkat.

3) Pengeluaran Pemerintah

- 1) Pajak yang diterima pemerintah akan digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan pemerintah. Sebagian untuk membiayai administrasi pemerintahan, dan sebagian lagi untuk kegiatan-kegiatan pembangunan.
- 2) Membayar gaji pegawai pemerintah, membiayai sistem pendidikan dan kesehatan, membiayai belanja untuk angkatan bersenjata, dan mendanai pembangunan infrastruktur.
- 3) Pembelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi kegiatan ekonomi negara.

6. Perekonomian Terbuka dan Analisa Multiplier

Dalam perekonomian terbuka atau perekonomian 4 sektor sudah ada kegiatan ekspor dan impor dalam suatu negara.

1) Ekspor

Ekspor adalah kegiatan pengiriman dan penjualan barang-barang buatan dalam negeri ke negara-negara lain. Pengiriman ini akan menimbulkan pengeluaran yang

masuk ke sektor perusahaan, sehingga pengeluaran agregat akan meningkat sebagai akibat dari kegiatan mengekspor barang dan jasa yang pada akhirnya akan menyebabkan peningkatan dalam pendapatan nasional.

2) Impor

Impor merupakan pembelian dan pemasukan barang dari luar negeri ke dalam suatu perekonomian. Aliran barang ini akan menyebabkan aliran keluar atau bocoran, yang pada akhirnya akan menurunkan pendapatan nasional.

Pengeluaran agregat dalam perekonomian terbuka meliputi:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga atas barang-barang yang dihasilkan di dalam negeri (C_{dn}).
- b. Investasi perusahaan (I).
- c. Pengeluaran pemerintah (G).
- d. Ekspor, penjualan barang ke negara lain (X).
- e. Impor, pembelian barang dari negara lain (M).

Keseimbangan pendapatan nasional tergantung kepada ekspor neto, yaitu:

Ekspor-Impor

Apabila ekspor neto positif, maka pengeluaran agregat akan bertambah dan akan meningkatkan pendapatan nasional dan kesempatan kerja.

Pengeluaran Agregat dalam Perekonomian Terbuka meliputi:

Rumus:

$$AE = C_{dn} + I + G + X - M$$

Fungsi Ekspor dan Impor

- a) Fungsi Ekspor: $X = X_0$,

Hal ini karena ekspor tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional.

- b) Fungsi Impor: $M = M_0 + mY$,

M_0 adalah nilai impor yang tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional.

m menggambarkan perubahan impor akibat dari perubahan pendapatan nasional.

Keseimbangan Perekonomian Terbuka:

Perekonomian terbuka akan mencapai keseimbangan apabila

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Atau pendekatan suntikan dan bocoran, yaitu:

$$I + G + X = S + T + M$$

Multiplier

Multiplier adalah angka yang menunjukkan perbandingan diantara pertambahan pendapatan nasional dengan pertambahan pengeluaran agregat. Untuk menerangkan multiplier dalam perekonomian terbuka asumsi-asumsi berikut digunakan:

$$C = a + bY_d$$

$$I = I_o$$

$$G = G_o$$

$$T = tY$$

$$X = X_o$$

$$M = mY$$

Berasaskan asumsi-asumsi diatas, pendapatan nasional pada keseimbangan adalah:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

$$Y = a + bY_d + I_o + G_o + X_o - mY$$

$$Y = a + b(Y - tY) + I_o + G_o + X_o - mY$$

$$Y - b(1 - t)Y + mY = a + I_o + G_o + X_o$$

$$Y [1 - b(1 - t) + m] = a + I_o + G_o + X_o$$

$$Y = \frac{1}{1 - b(1 - t) + m} (a + I_o + G_o + X_o)$$

Seterusnya misalkan ekspor meningkat sebanyak ΔX , maka pendapatan nasional yang baru adalah:

$$Y_1 = \frac{1}{1 - b(1-t) + m} (a + I_o + G_o + X_o + \Delta X_o)$$

Dari perhitungan tersebut dapat ditentukan efek pertambahan ekspor kepada pendapatan nasional, yaitu:

$$Y_1 - Y = \frac{1}{1 - b(1-t) + m} (\Delta X)$$

$$\Delta Y = Y_1 - Y = \frac{1}{1 - b(1-t) + m} (\Delta X)$$

Multiplier dalam perekonomian terbuka bagi sistem pajak proporsional adalah:

$$M_{tp} = \frac{\Delta Y}{\Delta X} = \frac{1}{1 - b(1-t) + m}$$

Multiplier dalam perekonomian terbuka bagi sistem pajak tetap adalah:

$$M_{tp} = \frac{1}{1 - b + m}$$

7. Uang dan Bank

a. Definisi Uang

Uang adalah benda-benda yang disetujui oleh masyarakat sebagai alat perantara untuk mengadakan tukar menukar/perdagangan. Sehingga terdapat kata sepakat diantara anggota-anggota masyarakat untuk menggunakan satu atau beberapa benda sebagai alat perantara dalam kegiatan tukar menukar.

Syarat-syarat uang:

1. Nilainya tidak mengalami perubahan dari waktu ke waktu.
2. Mudah dibawa-bawa.
3. Mudah disimpan tanpa mengurangi nilainya.
4. Tahan lama.
5. Jumlahnya terbatas (tidak berlebih-lebihan).

6. Bendanya mempunyai mutu yang sama.
- b. Beberapa Fungsi Uang:
1. Untuk melancarkan kegiatan tukar menukar.
 2. Untuk menjadi satuan nilai.
 3. Untuk ukuran bayaran yang ditunda.
 4. Sebagai alat penyimpan nilai.
- c. Jenis-Jenis Uang:
1. Uang logam.
 2. Uang kertas.
 3. Uang giral.

Kebijakan moneter jika pemerintah ingin mengurangi jumlah uang beredar.

a. Kebijakan diskonto.

Bank sentral menaikkan tingkat suku bunga pinjaman yang diberikan kepada bank umum. Dengan demikian, biaya atau bunga yang harus dibayar oleh bank-bank umum menjadi lebih mahal.

b. Kebijakan rasio cadangan wajib.

Bank sentral menetapkan persentase cadangan yang harus ditempatkan oleh bank-bank komersial. Dengan mengubah persentase cadangan ini, bank sentral dapat memengaruhi jumlah uang yang tersedia untuk dipinjamkan oleh bank-bank komersial.

c. Giro wajib minimum.

Bank sentral mewajibkan perbankan untuk menyimpan Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam jumlah tertentu di rekening giro yang dikelola bank sentral. Kenaikan GWM akan mengurangi likuiditas perbankan, sehingga penyaluran kredit mereka pun ikut berkurang.

d. Penjualan obligasi pemerintah.

Pemerintah menjual obligasi pemerintah untuk mengurangi peredaran uang di masyarakat.

Perbedaan motif memegang uang

	Ekonomi Konvensional	Ekonomi Islam
Konsep Uang	Uang diidentikkan sebagai modal dan komoditas yang bisa diperdagangkan.	Uang hanya sebagai alat tukar dalam muamalah, bukan modal.
Nilai Waktu Uang	Nilai waktu uang membolehkan riba yang diharamkan dalam Islam.	
Fungsi Uang		Uang memiliki fungsi sebagai alat tukar, satuan nilai, dan motivator transaksi.
Prinsip Ekonomi	Didasarkan pada filsafat materialism.	Berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam seperti syariah, tauhid, dan falah.

Peranan dan Kegiatan Bank Umum

Jenis-jenis lembaga keuangan:

1. Bank umum atau bank perdagangan.

Bank yang bukan saja dapat meminjamkan atau menginvestasikan berbagai jenis tabungan yang diperolehnya, tetapi juga dapat memberikan pinjaman dari menciptakan sendiri uang giral.

2. Bank tabungan.

Bank ini melakukan kegiatan hampir seperti perusahaan peminjaman. Ia menerima simpanan dalam bentuk tabungan atau simpanan berjangka panjang dan kemudian meminjamkan atau menginvestasikan uang tersebut.

3. Perusahaan peminjaman.

Badan keuangan yang menerima simpanan dalam bentuk tabungan atau simpanan berjangka lama (yaitu hanya dapat diambil kembali oleh pemiliknya sesudah beberapa waktu yang ditentukan) dan selanjutnya meminjamkan atau menginvestasikan tabungan tersebut.

4. Pasaran saham.

Suatu lembaga yang fungsi utamanya adalah menjadi pusat di mana saham perusahaan-perusahaan diperjualbelikan.

5. Perusahaan asuransi.

Terdiri dari perusahaan yang memperoleh uang dengan menjanjikan akan membuat sejumlah ganti rugi kepada individu, perusahaan, dan badan-badan lainnya seperti sesuatu peristiwa.

8. Pengangguran, Inflasi, dan Kebijakan Pemerintah

a. Jenis-Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya:

1. Pengangguran normal/friksional.

Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen. Para penganggur ini tidak ada pekerjaan karena tidak dapat memperoleh pekerjaan, tetapi sedang mencari kerja lain yang lebih baik.

2. Pengangguran siklikal.

Pengangguran yang terjadi karena kemunduran dalam perekonomian yang menyebabkan permintaan barang-barang menurun dan kegiatan produksi menurun sehingga perusahaan mengurangi pekerjanya.

3. Pengangguran struktural.

Pengangguran yang tercipta karena kemunduran kondisi perusahaan karena adanya barang lain yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan barang-barang, penurunan ekspor karena tidak mampu bersaing.

4. Pengangguran teknologi.

Pengangguran tercipta karena adanya penggantian tenaga kerja dengan mesin-mesin dan bahan kimia.

b. Jenis-Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya:

1. Pengangguran terbuka.

Pengangguran tercipta akibat penambahan lowongan yang lebih rendah daripada penambahan tenaga kerja.

2. Pengangguran tersembunyi.

Pengangguran terjadi karena kelebihan tenaga kerja. Tenaga kerja lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan agar kegiatan bisa efisien.

3. Pengangguran musiman.

Pengangguran terdapat di sektor pertanian. Pada musim kemarau petani tidak mengerjakan sawahnya sehingga terpaksa menganggur.

4. Setengah pengangguran.

Pengangguran tercipta dengan bekerja tapi hanya separuh waktu dan jam kerja jauh lebih rendah dari yang normal, mungkin bekerja hanya satu hingga dua hari dalam seminggu.

c. Tujuan Kebijakan Pemerintah:

1. Tujuan bersifat ekonomi.
2. Menyediakan lowongan pekerjaan.
3. Meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat.
4. Memperbaiki distribusi pendapatan.
5. Tujuan bersifat sosial dan politik.
6. Meningkatkan kemakmuran dan kestabilan keluarga.
7. Menghindari masalah kejahatan.
8. Mewujudkan kestabilan politik.

d. Jenis-Jenis Inflasi:

1. *Demand pull inflation*/inflasi tarikan permintaan.

Inflasi karena adanya peningkatan dalam *Agregate Demand* (AD).

2. *Cost push inflation*/inflasi desakan biaya.

Inflasi disebabkan penambahan dalam biaya-biaya.

3. Inflasi diimpor.

4. Inflasi merayap (*low inflation*).

Inflasi dengan proses kenaikan harga lambat jalannya. Inflasi dengan kenaikan harga tidak lebih dari dua atau tiga persen.

5. Hiperinflasi (*high inflation*).

Inflasi dengan proses kenaikan harga-harga yang sangat cepat. Bila hiperinflasi terjadi terus-menerus, tingkat kegiatan ekonomi akan semakin

menurun dan menyebabkan pendapatan nasional mengalami kemunduran dan pengangguran semakin meningkat.

e. Faktor Penyebab Inflasi:

1. Meningkatnya jumlah uang beredar.
2. Meningkatnya permintaan produk dan jasa.
3. Meningkatnya biaya produksi.
4. Inflasi impor.
5. Defisit anggaran dasar dan anggaran rumah tangga negara.
6. Krisis moneter.
7. Ekspektasi inflasi.

f. Dampak Negatif Inflasi:

1. Menurunnya nilai uang.
2. Mengurangi daya beli masyarakat.
3. Menurunkan kualitas hidup masyarakat.
4. Menghambat pertumbuhan ekonomi.
5. Merusak kepercayaan investor.
6. Menghalangi investasi jangka panjang.

g. Efek Buruk Inflasi:

1. Inflasi dan perkembangan ekonomi.
Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara tidak dapat bersaing di pasaran internasional, maka ekspor akan menurun. Sebaliknya, harga-harga produksi dalam negeri yang semakin tinggi kemudian akan menyebabkan barang-barang impor menjadi relatif murah.
2. Inflasi dan kemakmuran masyarakat yaitu:
 - a) Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang berpendapatan tetap.
 - b) Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.
 - c) Memperburuk pembagian kekayaan.

h. Kebijakan Fiskal dan Masalah Pengangguran:

a) Pendekatan $Y = AE$

Pada saat pengangguran terjadi dilakukan kebijakan fiskal dengan menambah pengeluaran pemerintah ($G\uparrow$), hal ini akan menambah pendapatan nasional (*output*) sehingga akan mendorong perluasan kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.

b) Pendekatan AD-AS

Dengan menambah pengeluaran pemerintah akan menggeser kurva AD, dan akan menambah pendapatan nasional. Keseimbangan yang baru akan menaikkan tingkat harga.

i. Kebijakan Moneter dan Masalah Pengangguran:

1) Pendekatan $Y = AE$

Untuk mengatasi pengangguran dan menggerakkan perekonomian bank sentral akan menambah penawaran uang, langkah ini akan menurunkan tingkat bunga dan meningkatkan investasi menyebabkan peningkatan pendapatan. Peningkatan ini akan menambah kesempatan kerja dan mengurangi pengangguran.

2) Pendekatan AD-AS

Dengan kebijakan moneter diharapkan tingkat bunga akan semakin rendah dan akan menambah investasi. Penambahan investasi akan meningkatkan pendapatan nasional dan akan meningkatkan harga. Peningkatan harga akan menyebabkan konsumsi riil rumah tangga berkurang, ekspor berkurang, dan impor bertambah. Hal ini menyebabkan peningkatan pendapatan lebih kecil.

j. Kebijakan Fiskal dan Masalah Inflasi:

a) Pendekatan $Y = AE$

Dengan mengurangi pengeluaran pemerintah dan menaikkan pajak, sehingga akan menambah pendapatan nasional dan meningkatkan harga. karena peningkatan Y akan menyebabkan pengangguran yang rendah.

b) Pendekatan AD-AS

Dengan pengurangan pengeluaran pemerintah akan meningkatkan Kurva AD dan keseimbangan baru menunjukkan tingkat kesempatan kerja penuh dicapai. Tingkat harga yang baru menunjukkan kebijakan fiskal dapat mengendalikan inflasi.

k. Kebijakan Moneter untuk Mengatasi Inflasi.

Kebijakan moneter yang dilakukan untuk mengatasi masalah inflasi dengan menurunkan penawaran uang. Hal ini akan menaikkan tingkat bunga akibatnya perusahaan akan mengurangi investasinya. Sehingga kurva AD menurun, dengan demikian *full employment* tercapai dan tingkat inflasi dapat dikendalikan yaitu harga mengalami kenaikan yang tidak terlalu tinggi.

l. Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter:

- a) Kebijakan fiskal dan kebijakan moneter dilakukan oleh pihak yang berbeda.
- b) Kebijakan fiskal dilaksanakan kementerian keuangan dan kebijakan moneter dilakukan oleh bank sentral.
- c) Untuk meningkatkan keefektifan kebijakan pemerintah masing-masing institusi diatas perlu menjalankan hal berikut:
 - 1) Untuk mengatasi pengangguran:
 - a) Bank sentral perlu menurunkan tingkat bunga.
 - b) Kementerian keuangan menambah pengeluaran pemerintah diikuti dengan penurunan pajak.
 - c) Langkah diatas akan menyebabkan kenaikan pengeluaran agregat sebagai akibat kenaikan investasi, kenaikan pengeluaran pemerintah dan kenaikan pengeluaran rumah tangga (konsumsi).
 - 2) Untuk mengatasi inflasi:
 - a) Bank sentral akan mengurangi penawaran uang dan menaikkan tingkat bunga. Kebijakan moneter ini akan mengurangi investasi dan pengeluaran rumah tangga (konsumsi).

- b) Seterusnya kementerian keuangan perlu mengurangi pengeluaran pemerintah dan menaikkan pajak individu dan perusahaan.
- c) Langkah tersebut akan mengurangi pengeluaran pemerintah, mengurangi investasi dan mengurangi pengeluaran rumah tangga.

m. Kebijakan Segi Penawaran:

- a) Bertujuan untuk mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan-perusahaan sehingga menawarkan barang-barangnya dengan harga yang lebih murah atau mutu yang lebih baik.
- b) Salah satu kebijakan segi penawaran adalah kebijakan pendapatan (*income policy*), yaitu langkah pemerintah yang bertujuan mengendalikan tuntutan kenaikan pendapatan pekerja.

n. Kebijakan Segi Penawaran yang Lain Lebih Menekankan Kepada:

- 1) Meningkatkan kegairahan tenaga kerja untuk bekerja, untuk mencapai tujuan ini dengan cara mengurangi pajak pendapatan.
- 2) Meningkatkan usaha para pengusaha untuk mempertinggi efisiensi kegiatan produksinya, untuk mencapainya maka pemerintah akan memberikan insentif kepada perusahaan-perusahaan yang melakukan inovasi, menggunakan teknologi yang lebih canggih atau menyediakan dana yang besar untuk membuat penyelidikan dan pengembangan untuk memperbaiki mutu barang yang diproduksi.
- 3) Mengembangkan infrastruktur dan peningkatan pelayanan pemerintah dalam mengembangkan kegiatan swasta sehingga dapat meningkatkan efisiensi.

9. Neraca Pembayaran, Kurs Valuta Asing, dan Kegiatan Perekonomian Terbuka

1. Neraca Pembayaran

Suatu catatan aliran keuangan yang menunjukkan nilai transaksi perdagangan dan aliran dana yang dilakukan diantara suatu negara dengan negara lain dalam suatu tahun tertentu. Neraca pembayaran terdiri dari:

- a. Neraca berjalan.
- b. Neraca modal, neraca ini memiliki 2 golongan transaksi:
 1. Aliran modal jangka panjang, meliputi dua jenis aliran modal, yaitu:
 - a) Aliran modal resmi: pinjaman dan pembayaran diantara badan-badan pemerintah di suatu negara dengan negara-negara lain.
 - b) Investasi langsung: penanaman modal langsung, yaitu investasi berupa mendirikan perusahaan-perusahaan terutama perindustrian.
 2. Aliran modal keuangan swasta/*hot money*.
Aliran-aliran modal dalam bentuk tabungan atau investasi keuangan yang dapat dengan cepat ditukarkan kembali kepada valuta asal atau valuta lainnya.

Neraca pembayaran mencatat transaksi-transaksi berikut:

1. Ekspor dan impor barang (neraca perdagangan).
Nilai ekspor dan impor barang (neraca perdagangan): Transaksi ini meliputi hasil-hasil sektor pertanian, barang-barang produksi industri, dan barang-barang yang diproduksi oleh sektor pertambangan dan berbagai jenis ekspor dan impor barang tampak lainnya.
Neraca perdagangan: perbedaan antara ekspor dan impor, hasilnya bisa:
Positif: ekspor > impor
Negatif: ekspor < impor
2. Ekspor dan impor jasa (neraca jasa).
Nilai ekspor dan impor jasa (neraca jasa): Transaksi ini meliputi pembayaran biaya pengangkutan dan asuransi dari barang-barang yang diekspor atau diimpor, perbelanjaan para pelancong, dan pendapatan investasi (yang meliputi keuntungan, bunga ke atas modal yang diinvestasikan, dan dividen).

Neraca jasa yaitu nilai bersih ekspor dan impor jasa-jasa, hasilnya bisa:

Positif: bila ekspor > impor
Negatif: bila ekspor < impor

3. Pembayaran pindahan neto ke luar negeri.

Pembayaran pindahan ini meliputi pembayaran pindahan yang dilakukan oleh pihak pemerintah maupun pihak swasta. Misalnya pembayaran pindahan berupa bantuan bahan makanan dari Amerika Serikat untuk penderita kelaparan di Afrika.

Neraca keseluruhan.

Perbedaan antara aliran pembayaran dan investasi masuk ke dalam suatu negara tertentu dan aliran ke luar untuk pembayaran dan investasi ke luar negeri.

Nilainya positif, bila aliran masuk $>$ aliran keluar.

Nilainya negatif, bila aliran masuk $<$ aliran keluar.

Neraca pembayaran selalu seimbang.

Hal yang menyebabkan neraca pembayaran selalu seimbang: ketidakseimbangan dalam neraca berjalan dan neraca modal akan diseimbangkan oleh perubahan cadangan valuta asing yang dimiliki oleh bank sentral.

2. Kurs Valuta Asing

Menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain atau jumlah mata uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing.

Dua cara penentuan kurs valuta asing, yaitu:

1. Berdasarkan permintaan dan penawaran mata uang asing dalam pasar bebas.
2. Ditentukan oleh pemerintah, berdasarkan tujuan pemerintah menstabilkan dan mengembangkan perekonomian.

Faktor-faktor yang memengaruhi kurs:

1. Perubahan dalam cita rasa masyarakat.
2. Perubahan harga barang ekspor dan impor.

3. Kenaikan harga umum (inflasi), akan menurunkan nilai suatu valuta asing.
4. Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi.
5. Pertumbuhan ekonomi.

Efek inflasi terhadap kurs valuta asing:

1. Inflasi menyebabkan harga-harga di dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri sehingga akan menambah impor. Keadaan ini akan menyebabkan permintaan valuta asing bertambah.
2. Inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal sehingga akan mengurangi ekspor. Keadaan ini akan menyebabkan penawaran valuta asing akan berkurang dan harga valuta asing akan bertambah.

Sistem penentuan kurs valuta asing terdiri dari:

1. Sistem kurs pertukaran tetap
Pemerintah akan menentukan nilai pertukaran antara mata uang domestik dan mata uanga asing.
2. Sistem pertukaran berubah bebas
Sistem yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran mata uang asing di pasar.

Depresiasi dan apresiasi

a) Depresiasi

Nilai mata uang adalah pengurangan nilai mata uang suatu negara di pasaran luar negeri disebabkan oleh perubahan permintaan dan penawaran mata uang dalam pasaran valuta asing. Keadaan ini berlaku dalam sistem kurs pertukaran berubah bebas.

b) Apresiasi adalah nilai mata uang domestik meningkat.

3. Kebijakan Pemerintah dalam Ekonomi Terbuka

1. Kebijakan memindahkan perbelanjaan.

Langkah-langkah untuk mengatasi masalah defisit dalam neraca pembayaran yang akan mengakibatkan pertambahan ekspor dan pengurangan impor.

Langkah-langkah untuk mengurangi impor dan mendorong konsumsi barang dalam negeri adalah:

- a. Melakukan pembatasan impor.
- b. Menekan/mengurangi penggunaan valuta asing.
- c. Menurunkan nilai mata uang asing (devaluasi).

Langkah-langkah untuk menambah ekspor sehingga menambah valuta asing:

- a. Memberikan insentif fiskal dan moneter untuk menambah kegiatan dalam produksi barang ekspor
- b. Mewujudkan kestabilan upah dan harga.
- c. Menurunkan nilai valuta.

2. Kebijakan pengurangan belanja.

Langkah-langkah pemerintah untuk mengatasi masalah kekurangan dalam neraca pembayaran dengan mengurangi perbelanjaan agregat dan tingkat kegiatan ekonomi negara.

3. Kebijakan pengurangan perbelanjaan akan dilakukan apabila:

- 1) Perekonomian telah mencapai kesempatan kerja penuh dan terjadi inflasi.
- 2) Terdapat defisit neraca pembayaran yang berkepanjangan.

Langkah-langkah kebijakan pengurangan perbelanjaan, terdiri dari:

- a. Menaikkan pajak pendapatan.
- b. Menaikkan suku bunga dan menurunkan penawaran uang.
- c. Mengurangi pengeluaran pemerintah.

Devaluasi

Devaluasi adalah tindakan Pemerintah yang menurunkan nilai mata uangnya terhadap valuta asing.

Efek devaluasi:

1. Ekspor akan bertambah, karena di pasaran luar negeri ekspor negara menjadi murah.
2. Impor berkurang, karena barang luar negeri menjadi mahal.
3. Kenaikan ekspor dan pengurangan impor akan memperbaiki neraca pembayaran.
4. Pendapatan nasional akan bertambah karena:
 - (a). Ekspor naik.
 - (b). Pengurangan impor menaikkan permintaan produk domestik.
 - (c). Kenaikan yang diakibatkan oleh (a) dan (b) akan mendorong investasi.
5. Terjadi inflasi.
6. Mungkin ada balasan dari negara lain.

Syarat-syarat menyukseskan devaluasi:

1. Ekspor negara itu elastis.
2. Permintaan impor negara itu elastis.
3. Di dalam negeri tidak terjadi inflasi
4. Negara lain tidak melakukan reaksi balasan dan melakukan devaluasi pula.

Latihan Soal

1. Diketahui fungsi konsumsi agregat suatu negara:

$$C = 200 + 0,8 Y_d$$

$$\text{Pajak} = 200$$

$$\text{Pengeluaran Pemerintah} = 500$$

$$\text{Investasi} = 460$$

Diminta:

- Tentukan pendapatan nasional pada saat keseimbangan!
- Tentukan nilai konsumsi dan tabungan pada saat keseimbangan!
- Jika terjadi kenaikan investasi sebesar 200, tentukan besarnya pendapatan nasional pada saat keseimbangan akibat kenaikan investasi tersebut!

Jawab:

- Tentukan pendapatan nasional pada saat keseimbangan!

Pada saat keseimbangan:

$$Y = C + I + G$$

$$C = 200 + 0,8Y_d$$

Dengan $Y_d = Y - \text{Pajak}$, maka:

$$C = 200 + 0,8(Y - 200)$$

$$C = 200 + 0,8Y - 160$$

$$C = 0,8Y + 40$$

Substitusi ke persamaan keseimbangan

$$Y = (0,8Y + 40) + 460 + 500$$

$$Y = 0,8Y + 1000$$

$$0,2Y = 1000$$

$$Y = 5000$$

Pendapatan nasional (Y) pada keseimbangan adalah 5000

- b. Tentukan nilai konsumsi dan tabungan pada saat keseimbangan!

Konsumsi (C):

$$C = 0,8Y + 40$$

$$C = 0,8 (5000) + 40$$

$$C = 4040$$

Tabungan (S):

$$S = Y - C - \text{Pajak}$$

$$S = 5000 - 4040 - 200$$

$$S = 760$$

Jadi nilai konsumsi adalah 4040 dan tabungan adalah 760

- c. Jika terjadi kenaikan investasi sebesar 200, tentukan besarnya pendapatan nasional pada saat keseimbangan

Investasi baru (I):

$$I = 460 + 200$$

$$I = 660$$

Keseimbangan baru:

$$Y = (0,8Y + 40) + 660 + 500$$

$$Y = 0,8Y + 1200$$

$$0,2Y = 1200$$

$$Y = 6000$$

Pendapatan nasional baru adalah 6000

2. Diketahui fungsi konsumsi tabungan agregat

$$(S) = -500 + 0,4 Y$$

$$\text{Investasi (I)} = 400$$

Dalam tabel berikut:

Y	C	S	I	Pengeluaran Agregat (AE)
0				
2000				
4000				
6000				

Diminta:

- Lengkapi tabel di atas!
- Tentukan pendapatan nasional pada saat keseimbangan!
- Buatlah grafik keseimbangan!

Jawab:

- Lengkapi tabel berikut!

$$\text{Konsumsi (C)} : C = Y - S$$

$$\text{Pengeluaran Agregat (AE): } AE = C + I$$

Y	C	S	I	Pengeluaran Agregat (AE)
0	500	-500	400	900
2000	1700	300	400	2100
4000	2900	1100	400	3300
6000	4100	1900	400	4500

- Tentukan pendapatan nasional pada saat keseimbangan!

$$I = S$$

$$400 = -500 + 0,4Y$$

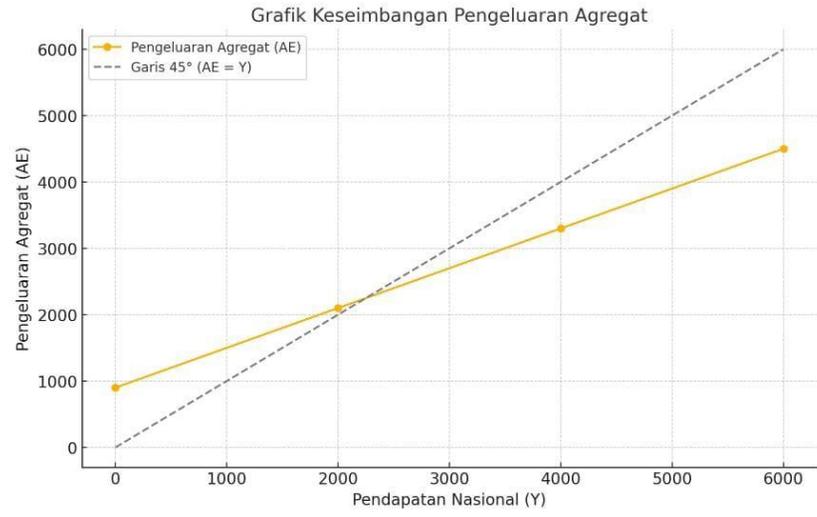
$$0,4Y = 900$$

$$Y = 2250$$

Pendapatan nasional pada keseimbangan adalah 2250.

c. Buatlah grafik keseimbangan!

Grafik menunjukkan titik keseimbangan pada $AE = Y$



Grafik di atas menunjukkan keseimbangan pengeluaran agregat (AE) terhadap pendapatan nasional (Y). Titik keseimbangan adalah perpotongan antara kurva pengeluaran agregat (AE) dan garis 45° ($AE = Y$). Keseimbangan terjadi ketika $Y=2250$, sesuai dengan hasil perhitungan.

Sumber: Buku Makroekonomi teori pengantar. Sadono Sukirno. Penerbit Rajagrafindo Persada.

Quotes:

Man jadda wajada

(Barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan berhasil).

Sekian Modul Pengantar Ilmu Ekonomi yang dapat kami sampaikan.

Mohon maaf apabila ada kesalahan atau kekurangan dalam penyampaian Modul.

Semoga kita selalu diberi kelancaran dalam menjalankan ujian.

Terima kasih.

Tetap semangat dan sampai jumpa.